

ABSTRAK

TEODORIKUS HANPALAM, 2014. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Inovatif Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Kelas X IPS 1 SMA Senopati Sidoarjo 2017/2018*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Sidoarjo. Dosen Pembimbing 1) Yudi Prasetyo, S. S., M.A. 2) Dr. FX Wartoyo, M. Pd

Kata Kunci : Pemanfaatan Media Pembelajaran Inovatif

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media pembelajaran inovatif untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas X IPS 1 SMA Senopati Sidoarjo. Sedangkan rumusan masalahnya adalah bagaimanakah perencanaan pembelajaran sejarah melalui media pembelajaran inovatif untuk meningkatkan minat belajar siswa dan bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran sejarah melalui media pembelajaran inovatif untuk meningkatkan minat belajar siswa serta bagaimanakah evaluasi pembelajaran sejarah melalui media pembelajaran inovatif untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas X IPS 1 SMA Senopati Sidoarjo tahun ajaran 2017/2018. Subjek penelitian adalah peserta siswa SMA Senopati Sidoarjo Kelas X IPS 1 sebanyak 25 siswa. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan penulis menggunakan 3 (tiga) teknik pengumpulan data yaitu observasi, interview (wawancara), dan kuesioner (angket). Perolehan data mengenai minat siswa dalam pembelajaran sejarah dengan diterapkannya media *macromedia flash* atau *video/film* dalam pembelajaran sejarah sehingga menarik minat siswa kelas X IPS 1 sebesar rata rata 71% .

Ini menandakan bahwa minat belajar siswa dengan media pembelajaran inovatif seperti macromedia flash atau video/film dengan skor predikat 'Tinggi'.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan, manusia akan dapat menggali dan mengembangkan potensi dirinya sehingga menjadi manusia akhlak, nilai sosial, budaya, ilmu pengetahuan, teknologi dan sebagainya. Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Melalui pendidikan, manusia diharapkan mengetahui kelebihan dan potensi yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Penggunaan media pembelajaran sejarah juga belum dimanfaatkan oleh guru secara optimal. Padahal untuk mencapai mutu pendidikan yang berkualitas. ¹Seorang guru harus memiliki kompetensi yang dapat dibagi menjadi tiga bidang, yakni: kompetensi bidang kognitif, artinya kemampuan intelektual seperti penguasaan mata pelajaran, dan penguasaan mengenai belajar dan tingkah laku individu. Kompetensi bidang sikap, artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan tugas dan profesinya. Kompetensi perilaku, artinya kemampuan guru dalam

¹ Sudjana, *Media pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm.18

berbagai ketrampilan/perilaku, seperti ketrampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu atau media dan lain-lain.

²Terdapat dua kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi umum dan kompetensi khusus. Kompetensi umum, meliputi menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, penggunaan media/sumber belajar, menguasai landasan-landasan kependidikan. Sedangkan kompetensi khusus, meliputi kompetensi dalam aspek pengetahuan, aspek ketrampilan, dan aspek sikap. Dalam pembelajaran, guru lebih menekankan pada hasil yang akan dicapai daripada proses pembelajaran yang berlangsung. Sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran belum digunakan secara optimal.

Media pembelajaran sejarah merupakan bagian integral dari proses pembelajaran dan memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses pembelajaran sejarah di sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah di sekolah harus dipersiapkan secara matang oleh guru melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). ³Apa yang tertuang dalam RPP memuat hal-hal yang berlangsung berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu KD. Sumber belajar dan media

² Widja, *Dasar-dasar pengembangan strategi serta metode pengajaran sejarah*, (Jakarta: Depdikbud, 1989), hlm.14

³ Suyatno, *Menjelajahi Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka, 2009), hlm.1

merupakan salah satu komponen yang harus ada pada RPP. Media pembelajaran sendiri memiliki manfaat sebagai alat bantu untuk mengajar, terutama untuk memvisualisasikan peristiwa sejarah sedemikian rupa sehingga lebih memudahkan siswa untuk menangkap serta menghayati gambaran peristiwa sejarah. Selain pengguna media, guru harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang lebih menyenangkan dan komunikatif sehingga dapat meningkatkan peran siswa dan kualitas dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting di dalam kegiatan pembelajaran.⁴ Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru.

Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Sejarah mempelajari tentang peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Pendidikan sejarah sendiri mempunyai fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian bangsa. Pendidikan sejarah dapat membantu siswa dalam mengembangkan sikap baik yang positif maupun negatif, sehingga guru mampu memberikan motivasi kepada peserta didik agar memiliki rasa senang untuk mempelajari kronologi sejarah bangsanya.

⁴ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media 2010), hlm.6

Pentingnya sejarah untuk diajarkan kepada siswa berbanding terbalik dengan keinginan sebagian besar siswa untuk mempelajarinya. ketertarikan siswa terhadap pelajaran sejarah rendah, bahkan sejarah dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang tidak menarik dan hanya dianggap sebagai pengantar tidur. Tidak jarang ada murid yang tidur, bermain sendiri, bercakap-cakap dengan temannya bahkan ada juga yang mengerjakan tugas dari pelajaran lain ketika jam pelajaran sejarah dimulai. “Pelajaran sejarah dirasakan murid hanyalah mengulang hal-hal yang sama dari tingkat SD samapai perguruan tinggi. Hal ini tidak akan terjadi jika guru tidak hanya menggunakan model pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah dalam mengajarkan sejarah. Satu model yang sama (ceramah dan mencatat materi) digunakan untuk semua materi pelajaran akan membuat siswa cepat merasa bosan serta membuat pelajaran sejarah semakin dihindari siswa. Oleh karena itu, guru dituntut kreatif untuk dapat menggunakan model-model pembelajaran yang lebih inovatif sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar sejarah.

⁵Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang dikemas oleh guru yang merupakan wujud gagasan atau teknik yang dipandang baru agar mampu memfasilitasi siswa untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar. Mengingat pembelajaran sejarah harus dikaitkan dengan konteks kekinian, maka diperlukan suatu terobosan baru yang diharapkan yang dapat meningkatkan minat serta antusias siswa dalam pelaksanaan

⁵ Suyatno. Opcit, hlm. 6

pembelajaran sejarah, yaitu melalui penerapan metode pembelajaran inovatif oleh guru.

Berkaitan dengan uraian di atas dan untuk mengetahui seberapa jauh tentang pemanfaatan media pembelajaran sejarah oleh guru di dalam penerapan metode pembelajaran inovatif, maka penulis mengambil judul: *“Pemanfaatan Media Pembelajaran Inovatif Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Kelas X IPS 1 SMA Senopati Sidoarjo”*.

Adapun masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran sejarah melalui media pembelajaran inovatif untuk meningkatkan minat belajar siswa?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran sejarah melalui media pembelajaran inovatif untuk meningkatkan minat belajar siswa?
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran sejarah melalui media pembelajaran inovatif untuk meningkatkan minat belajar siswa?

METODE PENELITIAN

Metode adalah aspek yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian, terutama mengumpulkan data sebab data yang diperoleh dalam suatu penelitian merupakan gambaran dari objek penelitian. Pemanfaatan media pembelajaran sejarah oleh guru di dalam penerapan media pembelajaran inovatif di SMA Senopati dikaji dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan ini diharapkan dapat mengetahui pemanfaatan media pembelajaran sejarah oleh guru dalam penerapan media pembelajaran inovatif di SMA Senopati Sidoarjo, sehingga dapat dideskripsikan secara teliti.

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah diatas, berikut hasil pengamatan dan penelitian yang sudah dirangkum berdasarkan kebutuhan peneliti

a. Perencanaan

Guru membuat perencanaan tentang pembelajaran sejarah dengan menggunakan berbagai strategi. Ada beberapa dimensi merencanakan pembelajaran indikator *pertama* merumuskan tujuan pengajaran *kedua* memilih dan mengembangkan bahan pengajaran *ketiga* merencanakan kegiatan belajar mengajar ,termasuk di dalamnya merencanakan pendekatan dan metode pengajaran, langkah-langkah kegiatan belajar mengajar alat dan sumber belajar serta *keempat* merencanakan penilaian. Kata Ibu Hilda Wahyuni

Ia menjelaskan bahwa pembelajaran sejarah yang mau diajarkan kepada siswa telah dituangkan dalam RPP.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan salah satu program macromedia flash di SMA Senopati Sidoarjo menurut Ibu Hilda ada beberapa hal yang wajib diperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar 1.Pendahuluan: a). Guru

mengucapkan salam, b). Guru mengabsen siswa,c). Guru melakukan apersepsi sebagai wahana dialog demi keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran mapel sejarah, d). Guru menayangkan gambar prasasti, kitab-kitab, dokumen, daun lontar, foto dengan menggunakan video/ macromedia flash kemudian memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengamatinya, e). Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil pengamatan, f). Guru menuliskan tujuan pembelajaran. 2.Kegiatan inti: a) Mengamati: guru memberi waktu pada peserta didik untuk mengamati tanyangan prasasti, kitab-kitab, dokumen, daun lontar, foto, dengan menggunakan video/ macromedia flash b) Menanya: guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menyampaikan pendapat dari hasil pengamatannya, c) Menalar: Dari hasil pengamatan tanyangan prasasti, kitab-kitab, dokumen, daun lontar, foto , peserta didik dapat memahami dan menerapkan konsep berpikir sinkronis dan kronologi (diakronis), presentasi dan apresiasi, d) Mencoba / mengaitkan: peserta didik dapat melakukan pembahasan secara sinkronis dan diakonis maka akan diperoleh pemahaman yang utuh tentang kehidupan social masyarakat, e) Membentuk jejaring: Antar kelompok

mengkomunikasikan hasil diskusi untuk dapat menyimpulkan. 3. Penutup: a) Guru menyampaikan manfaat mempelajari materi tsb b) Guru meminta siswa untuk menanggapi penggunaan media inovatif dengan video/ macromedia flash c) Pemberian tugas individu/kelompok, d) Informasi rencana pembelajaran yang akan datang

c. Evaluasi

Ada beberapa aspek yang dinilai adalah:

1. Penilaian Sikap
2. Penilaian Pengetahuan
3. Penilaian Keterampilan

Selain itu, guru meminta tanggapan terhadap siswa terkait penggunaan media pembelajaran inovatif, adapun tanggapan siswa sangat beragam namun rata-rata mereka sepakat dengan penggunaan media pembelajaran inovatif.

Menurut mereka penggunaan media pembelajaran inovatif sangat bagus sehingga dalam proses pembelajaran, siswa tidak jenuh dan bosan. Tanggapan siswa tersebut terdapat di dalam *lampiran* yang tertera di bagian belakang skripsi ini. Bahkan perolehan data mengenai minat siswa dalam pembelajaran sejarah dengan pemanfaatan media inovatif *macromedia flash atau video/film* pada siswa kelas X IPS 1 dengan persentase sebesar rata-rata 71% . Angka ini didapat

berdasarkan hasil dari olah data dengan menggunakan angket. Ini menandakan bahwa minat belajar siswa dengan media pembelajaran inovatif seperti macromedia flash atau video/film dengan skor predikat 'Tinggi'

Kategori Minat Siswa

Prosentase	Kategori
75%-100%	Sangat Tinggi
50%-74,99%	Tinggi
25%-49,99%	Sedang
<25%	Rendah

Indikator minat belajar siswa tercapai, jika: 1) ketidakhadiran siswa minimal 10% dan 2) rata-rata keaktifan siswa secara klasikal minimal 75%. Indikator minat belajar siswa yang digunakan: 1) perhatian siswa saat mendengarkan penjelasan guru; 2) keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran; 3) kerjasama siswa dalam melaksanakan kerja kelompok; dan 4) ketekunan siswa dalam mengerjakan tes formatif.

Penerapan macromedia flash atau video/film dalam belajar sejarah dikatakan dapat menarik minat belajar siswa jika rata-rata kelas sekurang-kurangnya 60 (KKM untuk mata pelajaran sejarah di kelas X).

Berikut testimoni dari para siswa kelas X IPS 1 SMA Senopati

1. Saya senang dengan metode ini dan saat guru sedang menerangkan kami tidak terlalu bosan, dan cara pembelajaran gurunya tidak terlalu serius dengan materi dan menggunakan metode video, flm, vlog. (Septi Tri Nanda Y)
2. Saya suka kalau belajar langsung ke objek sejarah tersebut kalau hanya cerita saja saya tidak bisa memahami, kalau dikasi vidio sejarah tersebut mungkin saya bisa cepat memahami. (M. Faisal Riza)
3. Saran saya adalah saya merasa senang jika metode pembelajaran sejarah melalui audio visual dan video dokumenter. (Silvia Dewi Kamayata)
4. Saran saya adalah jika saat pembelajaran berlangsung metode pelajaran yang saya ingatkan adalah yang tidak monoton/tidak membosankan seperti hanya sekedar membaca dan menulis saja. (Afiefah Syatni).

Dari testimoni siswa diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran inovatif oleh guru sebagai fasilitator sangat diminati oleh siswa.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran sejarah wajib memperhatikan beberapa indikator *pertama* merumuskan tujuan pengajaran *kedua* memilih dan mengembangkan bahan pengajaran *ketiga* merencanakan kegiatan belajar mengajar ,termasuk di dalamnya merencanakan pendekatan dan metode pengajaran, langkah-langkah kegiatan belajar mengajar alat dan sumber belajar serta *keempat* merencanakan penilaian yang tertuang dalam RPP.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru membahas tentang materi-materi sejarah dengan memanfaatkan media pembelajaran inovatif seperti *macromedia flash atau video/film* dalam proses belajar sehingga siswa tidak bosan dan jenuh. Terlihat antusiasme siswa begitu tinggi dan menunjukkan kertarikan dan minat terhadap model pembelajaran tersebut.
3. Dalam proses evaluasi, ada beberapa hal yang dinilai yaitu: penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, guru meminta tanggapan siswa terkait penggunaan media inovatif *macromedia flash/video*,hasilnya siswa begitu tertarik dengan model pembelajaran tersebut. Bahkan dari hasil penelitian yang dilakukan

pada kelas X IPS 1 dengan metode observasi, wawancara dan penyebaran angket. Subjek yang diteliti 25 siswa pada bulan Mei 2018, perolehan data mengenai ketertarikan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran inovatif dengan diterapkannya media *macromedia flash atau video/film* dalam pembelajaran sejarah sebesar rata rata 71% . Ini menandakan bahwa minat belajar siswa dengan media pembelajaran inovatif seperti *macromedia flash atau video/film* dengan skor predikat 'Tinggi'

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dituliskan saran sebagai berikut:

1. Berlangsungnya proses pembelajaran inovatif, pihak sekolah berharap pemerintah lebih memperhatikan dan memberikan bahan serta sarana praktek untuk menunjang kegiatan pembelajaran.
2. Pada dasarnya sebagai tenaga pengajar atau guru harus memiliki potensi dalam melakukan variasi pendekatan pada proses pembelajaran, hal ini difungsikan agar siswa tidak merasa jenuh dan tentunya dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa.
3. Dengan pendekatan Inovatif serta metode yang digunakan harus lebih mengaktifkan peserta didik supaya tidak merasa jenuh, bahkan tidak terlepas dengan lingkungan sekitar, sesungguhnya pembelajaran tidak terbatas pada empat dinding kelas. Pembelajaran dengan pendekatan

lingkungan lingkungan menghapus kejenuhan dan menciptakan peserta didik yang cinta lingkungan.

4. Dalam mencapai proses kesempurnaan peran orangtua harus mendukung sepenuhnya agar pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik bisa mencapai secara maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media.

Sudjana. (2009). *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Suyatno. (2009). *Menjelajahi Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.

Wahyuni Hilda (2018). *Hasil Wawancara*, Sidoarjo: Guru SMA Senopati Sidoarjo.

Widja. (1989). *Dasar-dasar pengembangan strategi serta metode pengajaran sejarah*. Jakarta : Depdikbud.

